

**STRATEGI KOMUNIKASI POLRES BULUKUMBA DALAM MENGATASI
PENGUNAAN OBAT-OBATAN TERLARANG
DI KABUPATEN BULUKUMBA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Pada Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

Oleh:

IRFAN WAHID MUSLIM
NIM :50700114054

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2019**


PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Irfan Wahid Muslim
Nim : 50700114054
Tempat/Tgl/Lahir : Kajang, 16 Juli 1996
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi/S1
Alamat : Samata
Judul : Strategi Komunikasi Polres Bulukumba dalam Mengatasi Penggunaan Obat-Obatan Terlarang di Kabupaten Bulukumba

Menyatakan dengan ini sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibua toleh orang lain secara keseluruhan. Maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 29 Agustus 2019
Penyusun,


Irfan Wahid Muslim
NIM. 50700114054

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Strategi Komunikasi Polres Bulukumba dalam Mengatasi Penggunaan Obat-obatan Terlarang di Kabupaten Bulukumba” yang disusun oleh Irfan Wahid Muslim, NIM: 50700114054, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 29 Agustus 2019 M, bertepatan dengan 28 Dzulhijah 1440 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Samata-Gowa, 29 Agustus 2019

28 Dzulhijah 1440 H

DEWAN PENGUJI

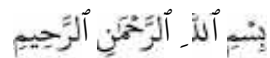
Ketua	: Dra. Audah Mannan, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Rahmawati Haruna, SS., M.Si	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Ramsiah Tasruddin, M.Si.	(.....)
Munaqisy II	: Suryani Musi, S.Sos., M.I.Kom	(.....)
Pembimbing I	: Mudzhira Nur Amrullah, S.Sos., M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Harmin Hatta, S.Sos., M.I.kom	(.....)

Diketahui oleh :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,

Dr. Firdaus Muhammad. MA

NIP. 19760220 200501 1 002

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah swt atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Strategi Komunikasi Polres Bulukumba Dalam Mengatasi Penggunaan Obat-obatan Terlarang di Kabupaten Bulukumba”. Shalawat dan salam selalu terpatrit dalam sanubari, sebagai haturan doa kepada baginda Rasulullah Muhammad saw., beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan S1 (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Proses penyusunan skripsi ini, penulis sangat menyadari bahwa banyak pihak yang telah berkontribusi karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada kedua orang tua yang tiada henti memberi dukungan moral dan moril sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D , serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Prof. Dr. Mardan, M. Ag, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Prof. Dr. Wahyuddin Naro, M.Pd, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Prof. Dr. Darusalam Syamsuddin, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Pengembangan Lembaga, Dr. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag, beserta seluruh civitas akademika UIN Alauddin Makassar.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan KOMunikasi UIN Alauddin Makassar, Dr. Firdaus Muhammad, M. Ag, beserta Wakil Dekan I, Dr. H. Misbahuddin, M.Ag, Wakil Dekan II, Dr. H. Mahmuddin, M.Ag, dan Wakil Dekan III, Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I.
3. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Dr. Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si, dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi UIN

Alauddin Makassar, Dr. Rosmini, S. Ag., M. Th.I, dengan rasa tulus memberikan arahan, motivasi, nasehat, dan masukan serta bimbingan selama penulis menempuh kuliah.

4. Pembimbing I, Mudzhira Nur Amrullah, S. Sos., M.I.Kom, Pembimbing II, Harmin Hatta, S. Sos., M.I.Kom, yang telah meluangkan waktu mengarahkan serta membimbing penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Munaqisy I, Dr. Ramsiah Tasruddin, .M.Si, Munaqisy II, Suryani Musi, S.Sos., M.I.Kom , yang telah meluangkan waktu mengarahkan, memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Pengelola Perpustakaan dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin atas kontribusinya kepada peneliti dalam membantu menyediakan berbagai literatur ilmiah.
7. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan segala jerih payah dan ketulusan, membimbing dan memandu perkuliahan, sehingga menambah wawasan penulis.
8. Staf akademik dan tata usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, yang telah memberikan pelayanan maksimal dalam penyelesaian administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada himpunanku. Tempatku banyak belajar. Seluruh keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Dakwah dan Komunikasi. Penulis mengucapkan banyak terima kasih.
10. Kepada seluruh keluarga besar organisasi kedaerahan Kerukunan Keluarga Mahasiswa Bulukumba baik kepada pengurus pusat maupun pengurus komisariat UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan bantaun dan motivasi selama ini

11. Kepada Komunitasku, keluarga besar Juventini Club Indonesia Chapter Makassar, Penulis mengucapkan terima kasih atas masukan dan saran yang telah di berikan.
12. Teman-teman mahasiswa Ilmu Komunikasi dan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya teman-teman detik14 Shalsabani Kahfi, Muh Aswan Ahyudi, Ilham Andita, Alif nawawi, Muhawwin, Abdul Muis Asnawi, Abdul Majid Rahman, Andi Agung Setiawan yang senantiasa memberikan motivasi dan membantu penulis selama proses pengerjaan skripsi.
13. Teman-teman KKN UIN Alauddin Makassar angkatan 59 khususnya Yudha Soeharto Umar, Andi Samsu Alam, Musdalipa, Zulaeha Machmud, Kurniawaty Asmil, dan Nuridah Penulis selaku kordes mengucapkan banyak terima kasih telah mendukung dan menyemangati penulis selama proses pengerjaan skripsi.
14. Kepada saudara-saudari tak sedarahku Adam Malik, A. Syahrul Dwi Putra, Alfian Maulana Malik, Hishamuddin, Rijal Junaedi, Salman Jm, A.Muh Alief Saerdi, A.Widya Sutirni Fahmi, Suci Risdianti, Nurul Chaery Syam, Wirly Wulandari, Nurul Khuzaenah, Putri Nurfadillah Azis penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih telah menemani serta mendoakan selama proses pengerjaan skripsi.
15. Kepada Kasat Binmas Polres Bulukumba Bapak Nurhadi, Kanit Binmas Polsek Kajang Syamsur Alam Muslim, dan Kepala Sekolah SMP Neg 21 Bulukumba yang telah meluangkan waktu wawancara dan banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi.

Terkhusus kepada orang tua yang luar biasa Syamsur Alam Muslim dan ibunda tercinta Nur Asni Gani dengan penuh kasih sayang, pengertian dan diiringi doanya telah mendidik dan membesarkan serta mendorong penulis hingga sekarang seperti ini. Tak lupa juga kepada kedua saudara kandung penulis, Zahrah Muhfliha Muslim, Almira Raihanun Muslim yang telah sabar membantu dan tidak henti-

hentinya memberikan semangat, menghibur serta doa selama peneliti menjalani studi. Terima kasih motivasi dan doanya.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekeliruan dan ketidaksempurnaan dari segi substansi maupun metodologi. Oleh karena ini, penulis tetap mengharapkan masukan konstruktif untuk kesempurnaan lebih lanjut sembari berharap setelah skripsi ini, akan hadir tulisan yang lebih baik. Semoga Allah senantiasa memberi kemudahan dan perlindungan-Nya kepada semua pihak yang berperan dalam penulisan skripsi ini. Wassalam.

Samata-Gowa, Agustus 2019

Penulis,

Irfan Wahid Muslim
NIM. 50700114054

DAFTAR ISI

SAMPUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1-14
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
BAB II TINJAUAN TEORETIS	15-32
A. Strategi Komunikasi	15
B. Obat-obatan terlarang/Narkotika	
C. Analisis SWOT Sebagai Perumusan Strategi.....	30
D. Pandangan Islam Mengenai Penyalahgunaan Obat-obatan Terlarang.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33-40
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	33
B. Pendekatan Penelitian.....	34
C. Sumber Data	35
D. Metode Pengumpulan Data	36
E. Pengolahan dan Analisi Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41-62
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Strategi Komunikasi Polres Bulukumba Dalam Mengatasi Penggunaan Obat-obatan Terlarang di Kabupaten Bulukumba	47
C. Kendala Polres Bulukumba dalam Mengatasi penggunaan Obat-obatan Terlarang di Kabupaten Bulukumba.....	58
BAB V PENUTUP	63-65

A. Kesimpulan.....	63
B. Implikasi Penelitian	64
DAFTAR PUSTAKA	66-68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Kasus 2016	3
Tabel 1.2.	Data Kasus 2017	4
Tabel 1.3	Data Kasus 2018	4
Tabel 1.4	Data Kasus 2019	5
Tabel 1.5	Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu	10
Tabel 4.1	Jadwal Kegiatan Program Penyuluhan yang Terlaksana Tahun 2019	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi Polres Bulukumba	43
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Satuan Binmas Polres Bulukumba	46
Gambar 4.3	Dokumentasi Penyuluhan	55
Gambar 4.4	Dokumentasi Penyuluhan	55
Gambar 4.5	Dokumentasi Penyuluhan	56
Gambar 4.6	Dokumentasi Media Cetak Melalui Koran	57
Gambar 4.7	Dokumentasi Media Cetak Melalui Koran	58
Gambar 4.8	Dokumentasi Media Cetak Melalui Spanduk	59
Gambar 4.9	Dokumentasi Media Cetak Melalui Spanduk	60

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	tsa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er

ز	za	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Esdan ye
ص	shad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	tha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	dza	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em

ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
أ	hamzah	,	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Haruf Latin	Nama
ـَ	<i>FAT AH</i>	<i>A</i>	<i>A</i>
ـِ	<i>KASRAH</i>	<i>I</i>	<i>I</i>
ـُ	<i>ḌAMMAH</i>	<i>U</i>	<i>U</i>

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [n].

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Jika huruf (ﺀ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ّ (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari Alquran), sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat,

bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK DP, CDK dan DR).

ABSTRAK

Nama : Irfan Wahid Muslim
Nim : 50700114054
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Polres Bulukumba dalam Mengatasi Penggunaan Obat-Obatan Terlarang di Kabupaten Bulukumba
Pembimbing I : Mudzhira Nur Amrullah, S. Sos., M. Si
Pembimbing II : Harmin Hatta, S.Sos., M.I.Kom

Penelitian ini mengkaji tentang strategi komunikasi Polres Bulukumba dalam mengatasi penggunaan obat-obatan terlarang di Kabupaten Bulukumba. Skripsi ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui strategi komunikasi Polres Bulukumba dalam mengatasi penggunaan obat-obatan terlarang di Kabupaten Bulukumba, (2) Mengetahui kendala yang dihadapi Polres Bulukumba dalam mengatasi penggunaan obat-obatan terlarang di Kabupaten Bulukumba.

Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan, serta melakukan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi komunikasi Polres Bulukumba dalam mengatasi penggunaan obat-obatan terlarang di Kabupaten Bulukumba menggunakan dua cara melalui tatap muka sosialisasi penyuluhan, dan sosialisasi penyuluhan melalui media massa.. Adapun kendala yang dialami Polres Bulukumba dalam penyuluhan adalah sulitnya mengumpulkan peserta penyuluhan, program *hit and run*, masih adanya masyarakat yang belum bisa membaca, media cetak bersifat komunikasi satu arah.

Implikasi dari penelitian ini adalah (1) Materi yang diberikan hendaknya juga berisikan ajaran-ajaran agama. Dalam Islam penggunaan narkoba diharamkan, juga menurut agama-agama lain penggunaan narkoba dilarang. (2) Penggunaan media massa seperti televisi atau internet, menjadi alternatif yang baik untuk melakukan sosialisasi anti penyalahgunaan obat-obatan terlarang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kebutuhan yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia adalah kebutuhan berkomunikasi. Manusia diciptakan untuk hidup bersama-sama melalui interaksi dengan sesamanya. Komunikasi merupakan salah satu unsur penting dalam berinteraksi, baik secara verbal maupun nonverbal, tertulis maupun tidak tertulis. Dengan komunikasi yang baik, interaksi yang terjadi semakin lancar dan dapat membangun hubungan yang baik.¹

Dalam berinteraksi maka tumbuh dan terciptalah beberapa bentuk perilaku manusia dalam masyarakat. Perilaku tentunya ada yang selaras dan ada pula yang menyimpang dari norma-norma atau kaedah-kaedah yang telah disepakati dan ditetapkan sebagai pedoman pergaulan hidup. Penyimpangan sosial atau perilaku menyimpang sadar atau tidak sadar pernah kita alami atau lakukan. Sejauh mana penyimpangan itu terjadi, besar atau kecil, dalam skala luas atau sempit, tentu akan berakibat terganggunya keseimbangan kehidupan dalam masyarakat. Suatu perilaku dianggap menyimpang apabila tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat atau dengan kata lain, penyimpangan adalah segala macam perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri terhadap kehendak masyarakat. Ironisnya justru banyak masyarakat yang merasa bangga ketika melakukan penyimpangan salah satunya adalah penggunaan obat-obatan terlarang

¹ Ridwan Aang, *Filsafat Komunikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 91.

yang sudah masuk dalam kategori kejahatan dikarenakan maraknya dan ironisnya penggunaan obat-obatan terlarang.

Menurut Ansel , obat adalah zat yang digunakan untuk diagnosis, mengurangi rasa sakit, serta mengobati atau mencegah penyakit pada manusia atau hewan.² Obat yang seharusnya menyembuhkan atau mencegah penyakit sekarang malah disalahgunakan. Obat-obatan terlarang itu misalnya, ganja, heroin, shabu, dan lain-lain .

Obat-obatan terlarang merupakan hal yang sangat mengerikan yang biasanya di salahgunakan oleh suatu kelompok tertentu, dan yang paling memprihatinkan adalah banyak dari pelajar yang terjerat dengan obat-obatan terlarang yang dapat mempengaruhi mental dan pendidikan bagi pelajar. Mereka terjerumus untuk menggunakan obat-obatan tersebut yang awalnya mungkin mereka hanya mencoba saja untuk menggunakan dan yang menyebabkan rasa ingin mencoba berulang kali. Dengan itu mereka akan ketergantungan dalam menggunakan secara terus menerus.

Berdasarkan hal tersebut, bahaya obat-obatan terlarang sudah tidak diragukan lagi. Penyalahgunaan obat-obatan terlarang makin marak di berbagai negara seluruh dunia, termasuk Indonesia. Peredaran gelap obat-obatan terlarang dalam beberapa tahun terakhir perkembangannya sangat cepat dan meluas. Peredarannya bahkan sampai di kota dan desa, tak terkecuali di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan.³

² Restirosmayanti.”tentang-obat” <http://restirosmayanti.wordpress.com/tentang-obat/>. Diakses pada tanggal 3 Mei 2019.

³ Kopol Syarifuddin, “<http://klikbulukumba.com/tag/narkoba-di-bulukumba/>”. Diakses pada tanggal 3 Mei 2019.

Berdasarkan laporan dan informasi tentang situasi dan perkembangan permasalahan obat-obatan terlarang pada tahun 2016, Bulukumba menjadi Kabupaten dengan urutan ketiga di Sulawesi Selatan dalam hal penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Salah satu faktor yang membuat masyarakat Bulukumba terjerumus dalam narkoba adalah kurangnya pengetahuan mereka mengenai narkoba. Hal ini diungkapkan oleh Wakapolres Kabupaten Bulukumba saat itu, Kopol Muh Amir.⁴ Pada tahun 2018 Kepolisian resor (Polres) Bulukumba telah merilis jumlah pengungkapan kasus Narkoba. Selama tahun 2018, Satres Narkoba Polres Bulukumba mengungkap adanya 45 kasus, sementara pada tahun 2017 mencapai sebanyak 61 kasus. Dari hasil rilis tersebut, pengungkapan kasus narkoba selama tahun 2018 menurun, jika dibandingkan dengan jumlah kasus pada tahun 2017 lalu. Menurunnya kasus pengguna obat-obatan terlarang di Bulukumba merupakan hasil jerih payah dan sosialisasi bahaya obat-obatan terlarang yang gencar dilaksanakan.⁵

Tabe 1.1

Data Kasus 2016

NO	Bulan	Jumlah Laporan Polisi	Jumlah Tersangka
1	Januari	3	3
2	Februari	3	3
3	Maret	1	3

⁴ Bari Syamsul "Bulukumba urutan ketiga 3 peredaran dan pengguna narkoba di Sulsel" <https://www.google.co.id/amp/Makassar.tribunnews.com/amp/2014/bulkumba-urutan-ke-3-peredaran-dan-pengguna-narkoba-di-sulsel/>. Diakses pada tanggal 6 Mei 2019.

⁵ Akbp Syamsu ridwan, "Kasus Narkoba di abulukumba 2018 menurun, Kapolres Puji Satres Narkoba" <https://www.google.co.id/amp/makassar.tribunnews.com/amp/2019/01/03/kasus-narkoba-di-bulukumba-2018-menurun-kapolres-puji-satres-narkoba/>. Diakses pada tanggal 6 MEI 2019

4	April	8	14
5	Mei	3	6
6	Juni	1	7
7	Juli	2	3
8	Agustus	7	13
9	September	15	25
10	Oktober	12	23
11	Novemember	7	11
12	Desember	6	12
	Jumlah	68	123

Tabel 1.2

DataKasus 2017

NO	Bulan	Jumlah Laporan Polisi	Jumlah Tersangka
1	Januari	7	16
2	Februari	6	7
3	Maret	2	5
4	April	6	12
5	Mei	1	2
6	Juni	5	9
7	July	5	11
8	Agustus	5	10
9	September	4	9
10	Oktober	4	8

11	November	10	11
12	Desember	6	12
	Jumlah	61	112

Tabel 1.3

Data Kasus 2018

No	Bulan	Jumlah Laporan Polisi	Jumlah Tersangka
1	Januari	1	3
2	Februari	4	7
3	Maret	4	4
4	April	7	10
5	Mei	3	4
6	Juni	3	3
7	Juli	4	6
8	Agustus	4	8
9	September	4	7
10	Oktober	5	9
11	November	5	11
12	Desember	1	4
	Jumlah	45	76

Tabel 1.4
Data Kasus 2019

NO	Bulan	Jumlah Laporan Polisi	Jumlah Tersangka
1	Januari	6	6
2	Februari	2	4
3	Maret	7	12
4	April	5	8
5	Mei	6	12
6	Juni	6	9+1 DOP Arif=10
7	Juli	4=36	6+1 DPO=7=59
8	Agustus		
9	September		
10	Oktober		
11	November		
12	Desember		
	Jumlah		

Sumber : *Data Primer Peneliti (Polres Bulukumba)*

Dengan menurunnya kasus pengguna obat-obatan terlarang di Kabupaten Bulukumba, menandakan bahwa strategi komunikasi kepolisian Bulukumba dalam mengatasi pengguna obat-obatan terlarang cukup efektif mengurangi pengguna obat-obatan terlarang di Kabupatn Bulukumba.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : “Strategi Komunikasi Polres Bulukumba dalam Mengatasi Penggunaan Obat-obatan Terlarang di Kabupaten Bulukumba”

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

a. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini di fokuskan pada Strategi Komunikasi Polres Bulumba Dalam Mengatasi Penggunaan Obat-obatan Terlarang di Kabupaten Bulukumba.

b. Deskripsi Fokus

Agar Fokus penelitian ini tidak menimbulkan kesalahpahaman dari maksud yang diinginkan dari fokus penelitian ini, maka peneliti memberikan deskripsi terhadap fokus penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah rencana yang disusun secara sistematis yang dilakukan oleh Polsek Kajang dalam mengatasi penggunaan obat-obatan terlarang di Kecamatan Kajang.

2. Kepolisian Resor (Polres)

Kepolisian Resor adalah struktur komando kepolisian Republik Indonesia di daerah kabupaten/kota. Kepolisian di wilayah kota biasa disebut “Kepolisian Resor Kota”(Polresta). Kepolisian resor dikepalai oleh seorang Kepala Kepolisian Resor (Kapolres). Polres bertugas menyelenggarakan tugas pokok Polri dalam memelihara

keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dan melaksanakan tugas-tugas Polri lainnya dalam daerah hukum Polres, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

3. Penggunaan Obat-obatan terlarang

Penggunaan obat-obatan adalah penggunaan obat-obatan yang seringkali dilarang misalnya ganja, kokain, heroin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penelitian ini berusaha menjawab permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi Polres Bulukumba dalam mengatasi penggunaan obat- obatan terlarang di Kabupaten Bulukumba ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Polres Bulukumba dalam penerapan strategi komunikasi anti penggunaan obat-obatan terlarang di Kabupaten Bulukumba ?

D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Untuk melakukan penelitian dan analisa mendasar terhadap strategi komunikasi Polres Bulukumba dalam mengatasi penggunaan obat-obatan terlarang di Kabupaten Bulukumba, maka peneliti menelusuri beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syarif pada tahun 2011 yang berjudul: “ Strategi Komunikasi Malaria Center Halmahera Selatan dalam Mengkampanyekan Program Gebrakan Malaria”. Masalah yang di teliti pada

skripsi ini terkait strategi yang digunakan Malaria Center Halmahera dalam mengkampanyekan program gebrakan malaria dan faktor yang menghambat dan mendukung kampanye program gebrakan malaria. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu strategi yang digunakan memberikan pelatihan mengenai penanggulangan malaria, mengadakan even, kegiatan dan lainnya. Adapun faktor pendukung dari kampanye gerakan malaria ini adalah dukungan dan keterlibatan masyarakat, sedangkan faktor penghambat adalah perubahan perilaku masyarakat bawah yang sukar diubah.⁶

2. Penelitian yang lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Hilna pada tahun 2012 yang berjudul: "Strategi Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Marina di Desa Korong Batu,, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng". Adapun sub masalah dalam penelitian ini membahas tentang strategi yang digunakan Dinas Pariwisata serta faktor-faktor yang mendorong dinas pariwisata terhadap pengembangan pantai marina. Hasil dari penelitian ini membahas mengenai strategi komunikasi yang digunakan meliputi strategi operasional melalui pendekatan langsung terhadap masyarakat, menjaga hubungan baik dengan media, membuat dokumentasi kegiatan lembaga pendekatan koordinatif dan integratif, pendekatan edukatif dan persuasive, pendekatan tanggung jawab sosial humas, dan pendekatan kerjasama. Kesimpulan kedua yaitu, faktor-faktor yang mendorong pengembangan pantai marina yaitu secara tidak

⁶ Ahmad Syarif "Strategi Komunikasi Malaria Center Halmahera Selatan dalam Mengkampanyekan Program Gebrakan Malaria". Skripsi, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2011).

langsung parawisata pantai marina dapat memberikan kontribusi signifikan kepada PAD (penghasilan asli daerah) suatu daerah dan tentu saja pemasukan devisa bagi suatu negara, bisa mempromosikan rehabilitasi kawasan bersejarah sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal, bisa lebih mengenal lingkungan disekitar pantai marina dan lingkungan dapat lebih terjaga, keinginan untuk memuaskan kebutuhan pribadi, semakin besarnya perpindahan penduduk serta didukung oleh daerah yang sangat strategis dan mudah dijangkau masyarakat yang dapat menarik para wisatawan untuk dapat berkunjung kepantai marina.⁷

3. Badru Tamam Alwahdi, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini membahas tentang Strategi Komunikasi Badan Narkotika Privinsi DKI Jakarta Dalam Mensosialisasikan Kesadaran Anti Narkoba. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana startegi komunikasi yang diterapkan Badan Narkotika Provinsi DKI Jakarta dalam mensosialisasikan kesadarn anti narkoba dan strategi komunikasi mana yang lebih efektif, yang diterapkan Badan Narkotika Privinsi DKI Jakarta dalam mensosialisasikan kesadaran anti narkoba, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi.⁸

⁷ Hilna, "Strategi Humas Dinas Kebudayaan dan Parawisata Terhadap Pengembangan Parawisata Pantai Marina di Desa Korong Batu, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng", *skripsi* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012)

⁸ Badru Tamam Alwahdi, "Strategi Komunikasi Badan Narkotika Privinsi DKI Jakarta Dalam Mensosialisasikan Kesadaran Anti Narkoba", *skripsi*, (Universita Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010)

Tabel 1.5
Perbandingan Penelitian Relevan

No.	Peneliti Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Syarif, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universita Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini membahas tentang Strategi Komunikasi Malaria Center Halmahera Selatan dalam Mengkampanyekan Program Gebrakan Malaria	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, metode pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Penelitian tersebut mengkaji mengenai Strategi Komunikasi Malaria Center Halmahera Selatan dalam Mengkampanyekan Program Gebrakan Malaria. Sedangkan penelitian ini mengkaji mengenai Strategi Komunikasi Polres Bulukumba dalam Mengatasi Penggunaan Obat- obatan Terlarang di Kabupaten Bulukumba
2	Hilna jurusan Ilmu	Teknik pengumpulan data yang	Penelitian tersebut

	<p>Komunikasi , Universitas UIN Alauddin Makassar, penelitian ini membahas tentang Strategi Humas Dinas Kebudayaan dan Parawisata Terhadap Pengembangan Parawisata Pantai Marina di Desa Korong Batu,, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng</p>	<p>digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Pendekatan yang digunakan kualitatif, dari segi ingin mengetahui strategi komunikasi.</p>	<p>mengkaji tentang Strategi Humas Dinas Kebudayaan dan Parawisata Terhadap Pengembangan Parawisata Pantai Marina di Desa Korong Batu,, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang Strategi Komunikasi Polres Bulukumba dalam Mengatasi Penggunaan Obat- obatan Terlarang di Kabupaten Bulukumba.</p>
3	Badru Tamam	Jenis penelitian yang digunakan	Objek penelitian

Alwahdi, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini membahas tentang Strategi Komunikasi Badan Narkotika Privonsi DKI Jakarta Dalam Mensosialisasikan Kesadaran Anti Narkoba	adalah deskripsi kualitatif, . Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.	adalah Badan Narkotika Provinsi DKI Jakarta, lokasi penelitian bertempat di Badan Narkotika Provinsi DKI Jakarta, sedangkan objek yang akan diteliti oleh peneliti adalah Polres Bulukumba, dan Lokasi Penelitian di Polres Bulukumba Kabupaten Bulukumba.
--	--	--

Sumber : Berdasarkan olahan peneliti (2019)

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisa strategi komunikasi Polres Bulukumba dalam mengatasi penggunaan obat-obatan terlarang di Kabupaten Bulukumba.

- b. Untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisa apa saja kendala yang dihadapi Polres Bulukumba dalam mengatasi penggunaan obat-obatan terlarang di Kabupaten Bulukumba.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian dari penulisan karya ilmiah adalah sebagai berikut :

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan perpustakaan bagi jurusan Ilmu Komunikasi, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan ilmu komunikasi.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan panduan bagi rekan-rekan mahasiswa yang mengadakan penelitian khususnya yang akan membahas permasalahan yang sama.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan input yang positif bagi Kepolisian Resor Bulukumba (Polres Bulukumba) dalam proses penyampaian komunikasi kepada masyarakat baik secara langsung maupun melalui media massa. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan strategi komunikasi dalam memberikan informasi mengenai bahaya narkoba di masyarakat. Dengan begitu strategi komunikasi bisa sampai kepada masyarakat secara baik.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi secara etimologi berasal dari bahasa latin, *communis* yang berarti sama atau *communicare* yang berarti membuat sama. Membuat sama dimaksudkan, komunikasi bertujuan untuk menyamakan makna atau simbol sesuatu. Secara terminologi, komunikasi menurut pandangan beberapa ilmuan memiliki pengertian. Komunikasi menurut Everet M. Rogers dan D. Lawrence Kincaid, adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang dalam. Adapun komunikasi menurut Harold D. Lasswell, adalah siapa, berkata apa, melalui saluran apa, kepada siapa dan bagaimana efeknya (*who says what in which channel to whom with what effect*).¹

Komunikasi menyentuh semua aspek kehidupan manusia, komunikasi hadir dimana saja dan kapan saja. Dengan adanya komunikasi manusia bisa berinteraksi antara satu dengan lainnya. Kodrat manusia sebagai makhluk sosial dapat terhubung melalui komunikasi. Komunikasi merupakan suatu proses sosial, komunikasi selalu melibatkan manusia untuk selalu berinteraksi. Artinya komunikasi akan selalu melibatkan satu orang atau satu lembaga dengan lembaga lainnya. Dalam proses komunikasi akan ada komunikasi akan ada komunikator dan komunikan, komunikator

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2005), h. 19.

adalah sumber pengirim pesan sedangkan komunikan adalah penerima pesan. Keduanya memainkan peranan penting dalam komunikasi.

Dewasa ini komunikasi dianggap sebagai obat mujarab bagi semua permasalahan sosial. Menurut Fisher, yang dikutip oleh Anwar Aripin, tidak ada persoalan sosial dari waktu ke waktu yang tidak melibatkan komunikasi. Permasalahan yang hadir di tengah masyarakat baik dalam bidang, militer, politik, sosial dan ekonomi membutuhkan komunikasi untuk mengatasinya.²

2. Unsur-unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah dijelaskan di atas, maka proses komunikasi membutuhkan unsur-unsur komunikasi, yaitu :

a) Komunikator

Pengirim pesan yang dimaksud di sini adalah manusia yang mengambil inisiatif dalam berkomunikasi. Pesan disampaikan komunikator untuk mewujudkan motif komunikasi. Sumber peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber terdiri dari satu orang. Tetapi juga bisa dari satu kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber disebut juga komunikator atau juga disebut *sender*.³

b) Pesan

Pesan pada dasarnya bersifat abstrak. Untuk membuatnya konkret agar dapat dikirim dan diterima oleh komunikan, manusia dengan akal budinya menciptakan sejumlah lambang komunikasi berupa, suara, mimik, gerak gerik, lisan dan tulisan.

² Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi sebuah pengantar ringkas*, (Jakarta : Rajawali Pres, 1998), h.20

³ Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Grasindo, 2000), h. 24

Pesan bersifat abstrak, seorang komunikan tidak akan tahu apa yang ada di dalam benak seorang komunikator, hingga seorang komunikator mewujudkannya dalam lambang-lambang komunikasi.⁴

Pesan merupakan inti atau perumusan tujuan dan maksud dari komunikator kepada komunikan. Pesan merupakan unsur yang sangat menentukan dalam proses komunikasi. Agar pesan dapat diterima dengan baik, makapesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.⁵Pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Pesan biasanya disebut juga *messege*, atau *content*.

c) Saluran dan Media Komunikasi

Saluran komunikasi adalah jalan yang dilalui pesan komunikator untuk sampai ke komunikannya. Ada dua jalan agar pesan komunikator sampai pada komunikannya, yaitu tanpa media yang berlangsung tatap muka dan komunikasi yang menggunakan media. Media yang dimaksud ialah media komunikasi, artinya ini menggunakan teknologi media komunikasi.

d) Komunikan

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai

⁴ Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi: Pendekatan Taksonomi Konseptual*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), h. 23.

⁵ Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktek Jurnalistik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), Cet. Ke-1. hal 8

dan bangsa. Penerima juga biasa disebut komunikan. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang seringkali menimbulkan berbagai masalah yang seringkali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan dan saluran.

e) Efek Komunikasi

Efek komunikasi dapat diartikan sebagai pengaruh yang ditimbulkan pesan komunikator dalam diri komunikannya. Terdapat tiga tataran pengaruh dalam diri komunikan, yaitu kognitif (seseorang menjadi tahu tentang sesuatu), afektif (sikap seseorang terbentuk, misalnya setuju dan tidak setuju terhadap sesuatu), dan konatif (tingkah laku yang membuat seseorang melakukan sesuatu).

2. Macam-Macam Strategi

a. Komunikasi Massa

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner, seperti yang dikutip oleh Elvinaro Ardianto “komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.”⁶

Dari definisi yang dikemukakan oleh Bittner, jelas menunjukkan bahwa komunikasi massa haruslah menggunakan media massa. jadi, meskipun komunikasi yang disampaikan di depan khalayak ramai, seperti seminar atau kampanye tetapi tidak menggunakan media massa maka komunikasi tersebut bukanlah komunikasi massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah: radio, televisi, keduanya digolongkan sebagai media elektronik. Sedangkan majalah, surat kabar,

⁶ Elvinaro Ardianto, dkk., *Ilmu Komunikasi Massa* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), cet. Ke-3, h. 3.

buku digolongkan sebagai media cetak. Seiring dengan perkembangan jaman maka hadirilah media baru yang dikenal dengan internet.

Definisi komunikasi massa yang lebih terperinci dikemukakan oleh Gerbner (1967). Menurut Gerbner yang juga dikutip oleh Elvinaro, komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.⁷

Dari definisi Gerbner tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebar, didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap misalnya harian, mingguan, dua mingguan dan bulanan. Proses produksi pesan tidak dapat dilakukan perorangan, melainkan harus oleh lembaga, dan akan membutuhkan suatu teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industri.

Sedangkan menurut Defleur dan Dennis yang dikutip dalam buku Sasa Djuarsa Sandjaya, komunikasi massa adalah suatu proses dalam mana komunikator-komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas dan secara terus menerus menciptakan makna-makna yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda melalui berbagai cara.⁸

Definisi ini menggambarkan bagaimana media massa mengemas dan menyajikan isi pesan. Dengan cara dan gaya tertentu menciptakan makna terhadap suatu

⁷ Elvinaro Ardianto, dkk., *Ilmu Komunikasi Massa*, h. 4.

⁸ Sasa Djuarsa Sandjaya, *Pengantar Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), cet. Ke-9, h. 7.5

peristiwa, sehingga mempengaruhi khalayak. Contohnya Koran Kompas, dengan jumlah oplah setiap harinya yang dibaca oleh 300.000 pembaca, dengan pengemasan dan cara penyajian berita akan mempengaruhi penilaian dan interpretasi pembaca terhadap berita yang dimuatnya.

b. Komunikasi Publik

Komunikasi publik ialah komunikasi yang melibatkan khalayak yang relatif besar, dan karenanya sulit untuk mengenal secara dalam satu persatu.⁹ Komunikasikan berkumpul di tempat dan waktu yang sama, misalnya auditorium, masjid, aula atau lapangan terbuka. Contoh dari komunikasi publik, tabligh akbar, kuliah umum, kampanye, penyuluhan dan seminar.

Dalam komunikasi publik, proses komunikasi bersifat linear, satu arah. Dalam berbicara di depan publik, para pembicara biasanya memiliki tiga tujuan utama dalam benak mereka, memberi informasi, menghibur dan membujuk. Tujuan yang terakhir merupakan inti dari komunikasi-retorika. Banyak dari prinsip-prinsip persuasi seperti analisis khalayak, kredibilitas pembicara dan penyampaian pesan merupakan bagian dari retorika.

Komunikasi publik banyak mengambil prinsip-prinsip dari retorika. Seorang komunikator yang berbicara di depan publik harus menguasai seni berbicara, seperti definisi retorika, seni atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi khalayaknya.¹⁰

⁹ Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi: Pendekatan Taksonomi Konseptual*, h. 31

¹⁰ Richard West, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), h.40

Kualitas yang membedakan komunikasi publik dengan komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok adalah sebagai berikut:¹¹

1) Komunikasi publik berorientasi pada pembicara atau sumber.

Sedangkan pada komunikasi interpersonal dan kelompok terdapat hubungan timbal balik diantara si pembicara dan penerima. Pada komunikasi publik pembicara mendominasi komunikasi.

2) Pada komunikasi publik kurang terdapat interaksi antara si pembicara dan pendengar. Hal ini menjadikan kurangnya interaksi secara langsung si pembicara dan pendengar.

3) Bahasa yang digunakan dalam komunikasi publik lebih umum supaya dapat dipahami oleh pendengar.

3. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos*, yang berarti “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Selain itu juga kata strategi diartikan sebagai seni berperang. Pada awalnya strategi digunakan dalam dunia militer, yaitu memenangkan suatu peperangan. Suatu strategi mempunyai dasar- dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju.¹²

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di perang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai

¹¹ Arni Muhammmad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. Ke-10, h 197

¹² Komarudin, *Ensiklopedi Manajemen*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1994), Cet ke-1, h. 539

sasaran khusus.¹³

Sandra Oliver dalam bukunya *strategy public relation* mendefinisikan strategi sebagai sebuah cara untuk mencapai sebuah hasil akhir. Hasil akhir menyangkut tujuan dan sasaran organisasi, ada strategi yang luas untuk keseluruhan organisasi dan strategi kompetitif untuk masing-masing aktivitas. Dia juga menggambarkan, strategi adalah jalan yang dipilih oleh organisasi untuk diikuti dalam mencapai misinya.¹⁴

Adapun menurut Sthepanie K. Marrus, seperti yang dikutip dalam buku Husein Umar, strategi adalah sebuah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dicapai.¹⁵

Menurut Steiner dan Miner strategi adalah penempatan misi perusahaan, penempatan sasaran organisasi dalam mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dalam memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran organisasi akan tercapai.¹⁶

Adapun definisi strategi menurut pakar ilmu komunikasi, Onong Uchyana Effendi, strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan tersebut. Strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan saja yang hanya menunjukkan peta arah saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹⁷

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1092

¹⁴ Sandra oliver, *Strategi Public Relation*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 2

¹⁵ Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2001), h. 31

¹⁶ George Steiner dan Minnner, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 20

¹⁷ Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 32

Dari beberapa definisi di atas, terlihat jelas kesamaan antara satu definisi dengan definisi lainnya. Para ahli pada intinya menjelaskan bahwa strategi adalah rencana atau sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan. Strategi bukan hanya sekedar *planning* saja, strategi juga menunjukkan bagaimana mengimplementasikan langkah-langkah yang akan dituju sehingga memudahkan dalam proses pelaksanaannya. Strategi menjadi acuan untuk mencapai hasil yang diharapkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi.

4. Tahapan-Tahapan Strategi

Untuk melaksanakan strategi maka dibutuhkan tahapan-tahapan di dalamnya. Secara garis besar strategi melalui tiga tahapan yaitu:¹⁸.

a. Perumusan Strategi

Langkah pertama yang dilakukan adalah merumuskan strategi yang akan dilakukan. Sudah termasuk di dalamnya adalah pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan kelemahan secara internal, menetapkan suatu objektivitas, menghasilkan strategi alternative dan memilih strategi untuk dilaksanakan. Dalam perumusan strategi juga ditentukan suatu sikap untuk memutuskan, memperluas, menghindari atau melakukan suatu keputusan dalam proses kegiatan.

b. Implementasi strategi

Setelah kita memilih dan merumuskan strategi yang telah ditetapkan, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan strategi yang ditetapkan tersebut. Dalam tahap pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan

¹⁸ Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta :Prenhalindo, 2002), h. 30

kerjasama dari seluruh unit tingkat dan anggota organisasi. Tanpa adanya komitmen dan kerjasama dalam pelaksanaan strategi, maka proses formulasi dan analisis strategi hanya akan menjadi impian yang sangat jauh dari kenyataan. Implementasi strategi bertumpu pada alokasi dan pengorganisasian sumber daya yang ditampakkan melalui struktur organisasi dan mekanisme kepemimpinan yang dijalankan bersama budaya perusahaan dan organisasi.

c. Evaluasi strategi

Tahap akhir dari strategi adalah evaluasi implementasi strategi. Evaluasi strategi diperlukan karena keberhasilan yang telah dicapai dapat diukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi dan evaluasi sangat diperlukan untuk memastikan sasaran yang telah dicapai. Ada tiga macam mendasar untuk mengevaluasi strategi :

- 1) Meninjau faktor-faktor eksternal yang menjadi dasar strategi. Adanya perubahan yang ada akan menjadi satu hambatan dalam pencapaian tujuan, begitu pula dengan faktor internal yang diantaranya strategi tidak efektif atau hasil implementasi yang buruk dapat berakibat buruk pula bagi hasil yang akan dicapai.
- 2) mengukur prestasi (membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan). Prosesnya dapat dilakukan dengan menyiliki penyimpangan dari rencana, mengevaluasi prestasi individual dan menyimak kemajuan yang dibuat ke arah pencapaian sasaran yang dinyatakan. Kriteria untuk mengevaluasi harus dapat diukur dengan mudah dibuktikan, kriteria yang

meramalkan hasil lebih penting dari criteria yang mengungkapkan apa yang terjadi.

3) Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana. Dalam hal ini tidak harus berarti bahwa strategi yang ada ditinggalkan atau harus merumuskan kembali strategi yang baru. Tindakan korektif dipentungkan bila tindakan atau hasil tidak sesuai dengan yang dibayangkan semula atau pencapaian yang diharapkan.

B. Obat-obatan Terlarang/Narkotika

Narkoba atau Naza adalah obat/bahan/zat, yang bukan tergolong makanan. Jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan, atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada sistem kerja otak (susunan saraf pusat), dan seiring waktu dapat menyebabkan ketergantungan. Demikian pula fungsi vital organ tubuh lain (jantung, peredaran darah, pernapasan, dan lain-lain).¹⁹

Dalam undang-undang RI No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika dan psikotropika menyebutkan narkotika adalah “Zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, dan dapat menimbulkan ketergantungan.”²⁰

Sedangkan Soedjono. D., mendefinisikan narkoba adalah “Suatu bahan yang terutama mempunyai efek kerja pembiusan atau dapat menurunkan kesadaran hingga dapat menimbulkan gejala-gejala fisik dan mental lainnya,

¹⁹ Lidya Harlina Martono, Satya Joewana, *Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006). Cet. Ket-1. Hal 5

²⁰ AKP. Rusbandi. *NAZA Jalan Menuju Maut*, (Depok: CV. Indi Grafis, 2001) hal. 52

apabila dipakai secara terus menerus dan secara liar dengan akibat terjadinya ketergantungan (kecanduan) pada bahan tersebut.”¹¹Dari jenis-jenis narkoba, ada yang dapat menimbulkan kecanduan dan ada pula yang tidak. Obat yang dapat menimbulkan kecanduan dan ketergantungan mempunyai beberapa ciri yaitu :

1. Keinginan yang tak tertahankan untuk menambah takaran (dosis) sesuai dengan toleransitubuh.
2. Ketergantungan psikis (*psychological dependent*), apabila pemakaian dihentikan, akan menimbulkan kecemasan ,kegelisahan, depresi, dll.
3. Ketergantungan fisik (*psychal dependence*), apabila pemakai dihentikan, akan menimbulkan gejala fisik yang dinamakan gejala putus NAZA (*ithdrawalsympton*).²¹

Bila dilihat dari semua pengertian Narkoba atau Naza (Drug) baik sintetis maupun semi sintetis, adalah suatu zat yang dapat menyebabkan perubahan kepada tubuh si pemakai bahkan dapat mengganggu akal sehat.Terlebih bila pemakaiannya secara terus menerus dan secara liar dapat menimbulkan ketergantungan baik psikis maupun fisik.

Narkoba memiliki berbagai jenis dan mempunyai efek buruk yang bermacam-macam :

a. Ganja

Ganja atau mariyuna adalah jenis tanaman perdu, yang tingginya 1,5 meter. Ganja ini dikenal dengan istilah *chimeng, stone, norkis, hash dan grass*.

²¹ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima, 1996) hal. 139-140

Ganja memiliki efektifitas yakni akan membuat pemakainya mejadi lamban berfikir, nampak bodoh dan mengesalkan. Hal tersebut dikarenakan ganja mempengaruhi konsentrasi dan daya ingat si pemakai, yang akhirnya pada kondisi sakau,¹³ pecandu akan mengalami meningkatnya denyut nadi, rasa takut yang berlebihan, panik, depresi, serta timbulnya halusinasi (khayalan).²²

b. Heroin

Heroin adalah jenis naza/narkoba yang berbentuk bubuk atau larutan dengan cara penggunaan disedot atau disuntikkan. Heroin dikenal dengan istilah putaw (heroin kelas 5 dan 6).²³ Bahaya heroin untuk pemakai pemula akan mengalami gangguan mental organik (GMO) yang ditandai dengan gejala :

- 1) Pupil mata mengecil kemudian melebar akibat anoksia.
- 2) Rasa gembira yang berlebihan (Euforia) yang kemudian sedih tanpa sebab (Diforia). Kehilangan tenaga (Reterdasi Psikomotor) hilangnya konsentrasi dan daya ingat.²⁴ Sedangkan bagi pecandu yang sudah parah, yang paling mungkin baginya hanya dua pilihan yaitu : mencari obat itu dengan segala cara atau (kalau tidak dapat) akan mati.²⁵

c. Amphetamin

Amphetamin biasanya berupa pil, kapsul, dan serbuk. Amphetamin juga dikenal dengan nama “AMPHET” zat ini sangat peka merangsang perasaan

²²AKP.Rusbandi. *NAZA Jalan Menuju Maut*, (Depok: CV. Indi Grafis,2001) hal. 8-9

²³AKP.Rusbandi. *NAZA Jalan Menuju Maut*. h 1

²⁴ Mashuri Subiro, *Islam Melawan Narkoba*, (Yogyakarta: Kurnia Graphik Computer, 2000 cet. Ke-1) h 35

²⁵Mashuri Subiro, *Islam Melawan Narkoba*. h. 35

pemakainya. Bagi pemakai obat ini akan terangsang penyakit bengong, merasa kesepian, terasing dan akibat lain dari obat ini adalah berat badan menurun, tekanan darah tinggi, denyut jantung dan nadi tak beraturan serta paranoid.²⁶

d. Ekstasy

Ekstasy diproduksi secara ilegal dan bentuk kapsul serta tablet.¹⁹ zat ini bukan merupakan hasil olahan dari tumbuh-tumbuhan sebagaimana candu, ganja, dan coca atau alkohol, tapi merupakan zat kimia yang dihasilkan oleh industrifarmasi. Bahaya zat ini mempengaruhi terhadap susunan syaraf pusat (Otak) serupa dengan narkotika dan alkohol. Zat ini juga dikategorikan sebagai psycotropika (mengubah mental dan jiwa pemakainya)²⁷

e. Shabu-shabu

Zat ini memiliki bentuk kristal, tidak berbau dan tidak berwarna. Nama lain dari shabu-shabu adalah kristal, ubas, SS, mecin. Bahaya dari zat jenis ini akan mengakibatkan impotensi, kejang- kejang, paranoid, kerusakan pada usus, ginjal, jantung dan berakhir pada sebuah kematian.²⁸

f. InHalen

Jenis naza yang dikenal dengan InHalen ini adalah zat sejenis lem sebagaimana juga yang terdapat dalam lem dan pengencat (*thinner*). Bahaya dari zat ini akan menimbulkan hilang ingatan, tidak dapat berpikir sehat, mudah berdarah, kerusakan sistem syaraf otak, kerusakan hati, ginjal, sakit paru-paru serta menyebabkan kematian mendadak.²⁹

²⁶ Mashuri Subiro, *Islam Melawan Narkoba*. .h 1

²⁷ Mashuri Subiro, *Islam Melawan Narkoba*, cet. Ke-1. hal. 38

²⁸ AKP. Rusbandi, *NAZA Jalan Menuju Maut*, (Depok: CV. Indi Grafis, 2001) hal. 15

²⁹ AKP, Rusbandi, *Naza Jalan Menuju Neraka*, hal 15

g. Cocain

Cocain diperoleh dari sari daun Coca, yang berupa serbuk, cocain berwarna putih dengan rasa pahit.³⁰Dampak buruk dari cocain adalah terhadap fisik dan mental, sehingga ciri-ciri fisik dan Psycologi pemakainya hapir serupa dengan kondisi pemakai naza jenis lainnya (ganja, shabu-shabu, putaw, morfin, miras).

h. Morphin

Morphin berasal dari candu mentah yang diolah dengan bahan- bahan kimia lainnya. Zat naza ini memiliki beberapa bentuk :

- 1) Bubuk atau serbukputih
- 2) Berupa cairan berwarnaputih
- 3) Berbentuk balok kecil dengan merek (999, OK, AA,IA)
- 4) Dalam bentuk tablet kecil.³¹

Penyalahgunaan Morphin bisa mengakibatkan komplikasi atau berakibat berkembangnya penyakit kulit paru-paru, ginjal dan berakhir pada kematian.³²

i. Candu(Opium)

Naza jenis ini diperoleh dari opium mentah melalui suatu rentetan pengolahan (proses larutan, pemanasan, dan peragian).³³ Bahaya dari candu ini, bagi si pemakai sangat sulit untuk disembuhkan karena merasa tidak akan hidup tanpa candu.Bagi pecandu hidupnya sangat sengsara dan kurus kering.

³⁰Masruhi Subiro, *Islam Melawan Narkoba*, (Yogyakarta: Kurnia GraphikComputer, 2000). cet. Ke-1. hal. 23

³¹AKP. Rusbandi, *NAZA Jalan Menuju Maut*, (Depok: CV. Indi Grafis,2001) hal. 18

³² Rachman Hermawan, *Penyalahgunaan Narkotika oleh Para Remaja*, (Bandung PT. Eresco, 1988) cet. Ke-II, hal. 14

³³Rachman Hermawan, *Penyalahgunaan Narkotika Para Remaja*, hal. 14

j. Minuman Keras(Miras)

Miras atau Minuman Keras (beralkohol) seperti arak, whisky, bir danlainnya.Bahaya yang ditimbulkan dari miras tidak kalah hebatnya dari jenis-jenis lainnya seperti mengakibatkan mudah tersinggung, kesehatan menurun drastis, dan bila overdosis maka jantung akan berdetak dengan cepat,mengeluarkan darah dari hidung hingga mengakibatkan kematian.

k. Obat Penenang atau ObatTidur

Obat tidur adalah Psycotrofika golongan IV dan V, obat ini sering juga disebut Pil Koplo atau Pil BK. Penyalahgunaan Pil koplo dan pil BK dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti muntah-muntah, jantung berdebar-debar, badan lesu dan lain-lain.³⁴

C. Analisis SWOT sebagai perumusan strategi

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats*. Teori Analisis SWOT adalah sebuah teori yang digunakan untuk merencanakan sesuatu hal yang dilakukan dengan SWOT. SWOT adalah sebuah singkatan dari, S adalah *Strenght* atau Kekuatan, W adalah *Weakness* atau Kelemahan, O adalah *Oppurtunity* atau Kesempatan, dan T adalah *Threat* atau Ancaman. SWOT ini biasa digunakan untuk menganalisis suatu kondisi dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan sesuatu, sebagai contoh, program kerja.³⁵ Analisis SWOT adalah identitas berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pelayanan. Analisis ini berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan peluang namun secara bersamaan

³⁴AKP. Rusbandi, *NAZA Jalan Menuju Maut*, (Depok: CV. Indi Grafis,2001) hal. 21-24

³⁵ Freddy Rangkuti. *Riset Pemasaran*. (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2006), h.30

dapat meminimalkan kekurangan dan ancaman.

1. *Strengths* (Kekuatan)

Strength merupakan situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan yang dimiliki perusahaan atau organisasi yang bisa memberikan pengaruh positif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang.

2. *Weakness* (Kelemahan)

Weakness merupakan situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi yang bisa memberikan pengaruh negative pada saat ini atau pun di masa yang akan datang.

3. *Opportunities* (Peluang)

Opportunities merupakan situasi atau kondisi yang merupakan peluang atau kesempatan di luar perusahaan atau organisasi yang bisa memberikan peluang untuk berkembang di kemudian hari.

4. *Threats* (Ancaman)

Threats merupakan ancaman-ancaman apa saja yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan atau organisasi yang bisa menghambat laju perkembangan dari perusahaan atau organisasi tersebut.

D. Pandangan Islam Mengenai penyalahgunaan Obat-obatan Terlarang

Penyalahgunaan obat-obatan terlarang merupakan hal yang diharamkan dalam Islam. Islam sebagai agama yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw, telah jauh sekali memperhatikan bahaya penggunaan hal-hal yang dapat memabukkan. Bahaya narkoba termasuk kedalam hal-hal yang memabukkan, dan dianalogikan seperti *khamer* (minuman keras). Seperti yang tertera dalam Al-quran,

surah Al-Maidah ayat 90 :

وَنُوحِ إِلَيْكُمْ فَاجْتَنِبُوا الشَّيْطَانَ عَمَلٍ مِّن رَّجْسٍ وَالْأَزْلَمُ وَالْأَنْصَابُ وَالْمَيْسِرَ الْخَمْرُ إِنَّمَا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتُوا
تَفْلَحَ

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”. (QS. Al Maidah: 90)³⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah swt mengharamkan meminum Khamar, berjudi, dan segala bentuk perbuatan-perbuatan syaitan. Perbuatan perbuatan syaitan yang dilakukan manusia akan berdampak kepada memburuknya hubungan manusia kepada Allah swt. Orang-orang yang mampu menjauhi bahkan meninggalkan perbuatan demikian, maka hidupnya penuh keberuntungan serta keberkahan hidup.

Istilah obat-obatan terlarang, baik narkotika maupun spikotropika, tidak dikenal dalam dalam al-quran maupun hadis. Sejauh yang dapat dilacak mengenai zat yang dapat menimbulkan pengaruh buruk terhadap fisik, psikis, dan sosial, al-quran maupun hadis hanya mngenal *khamr*. Dalam pengertian tradisional, *khamr* biasanya diartikan sebagai minuman keras atau arak. Dan kosa kata inilah yang paling dekat maknanya dengan obat-obatan terlarang.

Al-khamru adalah turunan dari akar kata *khamara-yahkmuru* atau *yak hmiru-khamran*. Secara terminology, *khamru* berarti tertutup, tersembunyi, rahasia, mabuk, dan berubah dari aslinya. Sehingga dapat dimenegrti jika orang yang mengkonsumsi

³⁶ Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemah (Jakarta; Al-Maidah)

khamar akan tertutup akal dan kesadarannya.³⁷ Hal ini juga dipertegas oleh sabda Rasulullah saw :

Artinya :

“Setiap yang memabukkan itu khamer dan setiap khamer adalah haram”.³⁸

Hukum hadis tersebut berkaitan dengan keburukan yang diakibatkannya. Pengharaman *khamr* di dalam Islam disebabkan terdapat hal-hal yang memabukkan dan hilangnya akal sehat. Dengan demikian kedudukan obat terlarang yang kedudukannya samadengan *khamr* di dalam agama Islam dianggap sesuatu yang haram. Karena baik minuman keras, ganja, heroin dan zat adiktif lainnya dapat memabukkan dan menyebabkan kehilangan kesadaran. Penggunaan narkoba yang marak terjadi di masyarakat tidak hanya menyebabkan kerusakan fisik bagi penggunanya tapi juga melanggar hal yang diharamkan oleh agama. Maka Polres Bulukumba harus memiliki berbagai strategi untuk memberikan kesadaran masyarakat bahwa pentingnya menjauhkan diri, anak dan keluarga dari narkoba. Selain untuk menjauhkan diri dari bahan zat berbahaya juga melaksanakan perintah Allah dengan menjauhi hal-hal yang diharamkan oleh-Nya.

³⁷ Pramono U. Tanthowi, *Narkoba Problem pemecahannya dalam prespektif islam*, (Jakarta: PBB 2003, cet 1) hal 17

³⁸ Muslim.or.id, "Bahaya Minuman Memabukkan (Khomr)" <https://muslim.or.id/597-bahaya-minuman-memabukkan-khomr-3.html/>. Diakses pada tanggal 4 juni 2019

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data primer maupun sekunder yang digunakan untuk menyusun karya ilmiah, lalu menganalisa faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga menghasilkan kebenaran data. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹

Dengan demikian, langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti dalam menggali data dan menginterpretasi data guna menemukan jawaban dari permasalahan yang diangkat peneliti adalah sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan melakukan pendekatan Kualitatif. Metode deskriptif yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan masalah yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²

Berdasarkan penjelasan tentang penelitian metode deskriptif di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode ini karena relevan dan sesuai untuk

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif & RND*, (Bandung: Alfabeta, 2010). H 2

² Moh Nazir *Metode Penelitian*. (Bogor: Ghlia Indonesia. 2005) h 54

meneliti Strategi Komunikasi Polres Bulukumba dalam Mengatasi Penggunaan Obat-obatan Terlarang di Kabupaten Bulukumba.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Polres Bulukumba yang berlokasi di Kabupaten Bulukumba.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian komunikasi, dimana dalam penelitian ini strategi komunikasi satuan Polres bulukumba dalam memberantas obat-obatan terlarang sebagai manajemen kegiatan yang dilakukan lembaga tersebut, konsep data yang diolah berdasarkan hasil gambaran penelitian dan peneliti membutuhkan referensi data seperti observasi di lokasi, wawancara dengan informan, baik referensi terhadap literatur sebagai tinjauan teoretis, agar data data yang didapatkan akurat.

Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk menggambarkan fenomena atau peristiwa yang terjadi berdasarkan fakta-fakta yang ada. Penelitian dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang diamati dari orang-orang yang diteliti.³

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mencari jawaban dengan mendeskripsikan temuan-temuan di lapangan berdasarkan apa yang benar-benar terjadi ketika dilakukan penelitian, dalam hal ini untuk menjelaskan apa saja Strategi Komunikasi Polres Bulukumba dalam Mengatasi Penggunaan Obat-obatan Terlarang di Kabupaten Bulukumba.

³Lexy J. Moleong, Metode penelitian kualitatif edisi revisi. (Bandung. Rosdakarya, 2005) h. 6

C. *Sumber Data*

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari objek atau target yang diteliti saat penelitian dilakukan, seperti hasil wawancara, sharing dengan beberapa individu ataupun secara kelompok yang secara langsung terlibat dengan obyek yang diteliti dalam hal ini mengenai strategi komunikasi Polres Bulukumba mengenai narkoba. Kelebihan dari data primer adalah data yang didapatkan bersifat otentik dengan apa yang dilihat dan didengar secara langsung oleh peneliti.

Penentuan informan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah penentuan sumber informasi secara *Purposive* dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan informan didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. *Purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan.⁴

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang kredibel peneliti akan menjadikan Satnarkoba Polres Bulukumba sebagai informan utama karena menjadi unit khusus yang menjalankan tugas untuk mencegah peredaran obat-obatan terlarang di Kabupaten Bulukumba.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang didapatkan oleh peneliti melalui berbagai macam sumber seperti membaca buku, pencarian di internet, artikel maupun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sumber penelitian

⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif Kualitatif & penelitian gabungan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2017) h 639

yang diperoleh melalui media, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.⁵

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut J. Supranto data yang baik dalam suatu penelitian adalah data yang dipercaya (Reliable), tepat waktu, mencakup ruang yang luas serta dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menarik kesimpulan⁶. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi, wawancara dan Dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung. Observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk penelitian kualitatif karena dalam observasi terdapat interaksi berupa percakapan pada objek yang diteliti.

Tujuan observasi dalam banyak hal, adalah untuk memahami perilaku dan kejadian-kejadian, dalam hal ini berbagai variasi mengenai keterlibatan dalam observasi atau tingkat partisipasi dipergunakan pada penelitian terhadap lingkungan sosial, antara lain sebagai berikut berbentuk :

a) *Participant Observation* (pengamatan partisipasi)

Teknik pengamatan ini biasanya digunakan untuk pengumpulan data dan informasi melalui kombinasi antara observasi langsung dan wawancara secara formal atau informal dalam waktu yang bersamaan.

⁵ A.Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif Kualitatif & penelitian gabungan* h 369

⁶ J. Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran* (Jakarta: lembaga penerbit FE-UI, 1998) hal 47

b) *Nonparticipant Observation* (pengamatan Nonpartisipasi)

Peneliti melakukan pengamatan nonpartisipasi ini, melakukan observasi pengumpulan data dan informasi tanpa melibatkan diri atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi non-partisipasi dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan Satnarkoba narkobar Polres Bulukumba dalam mengatasi penggunaan obat-obatan terlarang melainkan peneliti mengamati berbagai strategi komunikasi dan tingkah laku Polres Bulukumba dalam mengatasi penggunaan obat-obatan terlarang di Kabupaten Bulukumba.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu⁷. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) agar memperoleh keterangan sambil bertatap muka langsung maupun melalui perantara media, semisal telepon atau pesan *whats app* antara peneliti dengan informan, dengan atau tanpa melakukan pedoman wawancara.

Pemilihan informan ditentukan dengan menurut dengan kebutuhan penelitian. Informan yang dipilih adalah mereka yang dianggap mampu dan kredibel untuk menjawab serta memberikan informasi terkait dengan tema penelitian.

Oleh sebab tidak adanya penentuan buku untuk menentukan jumlah informan dalam penelitian kualitatif, bahkan bisa saja subjek penelitian hanya satu orang.

⁷ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya Offset, 2010) hal.180

Penelitian ini hanya mengambil beberapa informan saja yang dianggap kredibel sebagai subjek penelitian. Adapun informan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kasatbinmas (Kepala Satuan Bina Masyarakat) Polres Bulukumba: Iptu Nurhadi
2. Kanitbinmas (Kepala Unit Bina Masyarakat) Polsek Kajang: Syamsur Alam Muslim
3. Kepala Sekolah SMP Negeri 21 Bulukumba: Nama Nur Asni Gani

Wawancara dalam penelitian ini akan langsung dilakukan oleh peneliti dengan Sat Binmas Polres Bulukumba. Sat Binmas adalah unsur pelaksanaan tugas pokok yang berada di bawah Kapolres, Sat Binmas bertugas menyelenggarakan/membina fungsi penyelidikan dan penyidikan tindak pidana obat-obatan terlarang, serta kordinasi dalam rangka pembinaan, pencegahan, rehabilitasi korban dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Serta wawancara dengan Kepala Sekolah yang bekerja sama telah melakukan penyuluhan atau sosialisasi bahaya Napza di SMP Negeri 21 Bulukumba.

3. Dokumentasi

Tenkik dokumentasi adalah sebuah teknik untuk mencari dan mendapatkan data atau informasi bek berupa gambar, suara, tulisan, dan sebagainya. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data berupa catatan atau dokumen yang tersedia serta pengambilan gambar disekitar objek penelitian yang akan dideskripsikan kedalam pembahasan yang akan membantu dalam penyusunan hasil akhir penelitian. Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data berupa dokumen yang berfungsi untuk melengkapi data penelitian.

E. *Teknik Pengolahan dan Analisis Data*

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan urai dasar⁸. Tujuan analisis adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk mudah dibaca dan diimplementasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, penelitian secara apa adanya sejauh peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi⁹.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis SWOT

Sebuah metode perencanaan strategis, metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT yang membandingkan antara faktor ekstern, yaitu peluang, ancaman dan faktor internal yaitu kekuatan, kelemahan.¹⁰

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisir data yang tidak sesuai dengan teori-teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat dilapangan maupun pada kepustakaan. Data dikumpul, dipilih secara selektif dengan disesuaikan pada permasalahan yang diangkat dalam penelitian, kemudian

⁸ Lexy J Maleong, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hal 103.

⁹ Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992) hal. 15

¹⁰ Freddy Rangkuti. *Riset Pemasaran*. hal.30

dilakukan pengolahan dengan meneliti ulang yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat dipersiapkan untuk proses selanjutnya.

3. Display Data

Display data adalah penyajian dan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga data dapat dilihat secara utuh. Dalam penyajian data, peneliti melakukan cara yang induktif yakni menguraikan setiap permasalahan dalam pembahasan penelitian ini dengan cara memberikan gambaran secara umum kemudian memberikan gambaran yang lebih spesifik.

4. Analisis Perbandingan

Dalam teknik ini peneliti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan secara mendalam lalu membandingkannya dengan data-data yang sebelumnya didapatkan sebelum menarik kesimpulan.

5. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini setelah data yang ada sudah menguatkan adanya indikasi terhadap temuan dari penelitian maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan di lapangan. Kesimpulan itu kemudian diverifikasi lagi dengan cara memikirkan ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan terhadap kesimpulan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sat Binmas Polres Bulukumba merupakan bidang yang fokus untuk membimbing masyarakat dalam pencegahan dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang di Kabupaten Bulukumba, salah satu kegiatan yang dilakukan Sat Binmas dalam mengatasi penyalahgunaan obat-obatan terlarang adalah dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat, penyuluhan bagi siswa-siswi SMA, penyuluhan bagi guru TK/SD, penyuluhan bagi pegawai subdinas wilayah kota Bulukumba. Selain melakukan penyuluhan terhadap masyarakat, Sat Binmas juga melakukan sosialisasi penyalahgunaan obat-obatan terlarang melalui media massa, seperti Koran dan spanduk. Baik koran ataupun spanduk strategi ini membantu Sat Binmas dalam mensosialisasikan bahaya obat-obatan terlarang kepada masyarakat. Apalagi untuk daerah-daerah pedalaman salah satu strategi yang digunakan Satuan Binmas Polres Bulukumba adalah memasang spanduk di tempat-tempat yang strategis.
2. Adapun kendala yang dialami Polres Bulukumba dalam proses mengatasi penggunaan obat-obatan terlarang di Kabupaten Bulukumba adalah aktifitas penyuluhan yang sulit dalam mengumpulkan peserta, karena masyarakat yang tidak memberikan perhatian serta kurangnya minat untuk menjadi peserta penyuluhan oleh sebab terlalu fokus dengan pekerjaannya. Juga karena program

penyuluhan yang bersifat *hit and run*. Kendala yang dialami Polres Bulukumba dalam penggunaan media cetak sebagai alat untuk mengedukasi masyarakat terkait obat-obatan terlarang. Strategi komunikasi yang diterapkan oleh Polres Bulukumba lebih sering menggunakan penyuluhan dalam mengatasi penggunaan obat-obatan terlarang ketimbang menggunakan penyuluhan dalam mensosialisasikan anti narkoba melalui media cetak dan juga media cetak merupakan komunikasi satu arah. Proses pengumpulan materi yang membutuhkan waktu cukup panjang juga menjadi salah satu penghambat dalam menggunakan media cetak.

B. Implikasi Penelitian

Strategi komunikasi merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan utama Sat Binmas Polres Bulukumba, yakni menyadarkan masyarakat akan bahaya penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka implikasi yang hendak peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat biasanya seputar bahaya atau dampak yang ditimbulkan penyalahgunaan narkoba. Hal itu hanya menjelaskan terganggunya stabilitas lingkungan keluarga dan sosial. Materi yang diberikan hendaknya juga berisikan ajaran-ajaran agama. Dalam islam penggunaan narkoba diharamkan, juga menurut agama-agama lain penggunaan narkoba dilarang. Dengan menyentuh nilai religious, diharapkan peserta penyuluhan semakin kuat mentalnya untuk menolak menggunakan narkoba.

2. Penggunaan media massa seperti majalah, televisi atau internet, menjadi alternatif yang baik untuk melakukan sosialisasi anti penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Hendaknya Polres Bulukumba melakukan kerja sama dengan stasiun televisi yang mempunyai siaran tentang program pemerintah. Seperti penyuluhan keluarga berencana (KB).

DAFTAR PUSTAKA

- Aang, Ridwan, *Filsafat komunikasi*, Bandung: Pustaka setia, 2013
- Ardianto Elvinaro, *Ilmu Komunikasi Massa* ,Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007
- Arifin, Anwar, *Ilmu Komunikasi sebuah pengantar ringkas*, Jakarta : Rajawali Pres,1998
- Changara, Hafied , *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pres, 2005
- David R. Fred, *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta : Prenhalindo, 2002
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemah* (Jakarta; Al-Maidah)
- Djuarsa Sasa Sandjaya, *Pengantar Komunikasi*, Jakarta: Universitas terbuka 2005
- Harlina, Lidya Martono, Satya Joewana, *Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, Jakarta : Balai Pustaka, 2006
- Hawari, Dadang, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima, 1996
- Hermawan, Rachman , *Penyalahgunaan Narkotika oleh Para Remaja*, Bandung PT. Eresco, 1988
- Komarudin, *Ensiklopedi Manajemen*, Jakarta:Bumi Aksara, 1994
- Maleong, J Lexy, *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktek Jurnalistik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009
- Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya Offset, 2010
- Muri, A yusuf, *Metode Penelitian:kuantitatif kualitatif & penelitian gabungan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2017
- Nazir, Moh , *Metode Penelitian*. Bogor: Ghlia Indonesia. 2005

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Rakmat, Jalaluddin , *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Rohidi, Rohendi , *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992
- Rusbandi. AKP, *NAZA Jalan Menuju Maut*, Depok: CV. Indi Grafis, 2001
- Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996
- Steiner, George dan Minnner, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Erlangga, 2002
- Subiro, Masruhi, *Islam Melawan Narkoba*, Yogyakarta: Kurnia Graphik Computer, 2000
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif & RND*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Supranto, J, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran* , Jakarta: lembaga penerbit FE-UI, 1998
- Tanthowi, U Pramono, *Narkoba Problem pemecahannya dalam prespektif islam*, Jakarta: PBB 2003
- Uchyana, Onong Effendy, *Ilmu teori, dan Filsafat komuniakasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2007
- Uchyana, Onong Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*
- Umar, Husein, *Strategic Management in Action*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2001
- Vardiansyah Dani, *Pengantar Ilmu Komunikasi: Pendekatan Taksonomi Konseptual*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004
- West Richard, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, Jakarta : Salemba Humanika, 2008
- Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Grasindo, 2000

Internet

Akbp Syamsu ridwan,"Kasus Narkoba di abulukumba 2018 menurun, Kapolres pujiSatresNarkoba,<https://www.google.co.id/amp/makassar.tribunnews.com/amp/2019/01/03/kasus-narkoba-di-bulukumba-2018-menurun-kapolres-puji-satres-narkoba/>. Diakses pada tanggal 6 MEI 2019

Bari Syamsul "Bulukumba urutan ketiga 3 peredaran dan pengguna narkoba di Sulsel"<https://www.google.co.id/amp/Makassar.tribunnews.com/amp/2014/bulkumba-urutan-ke-3-peredaran-dan-pengguna-narkoba-di-sulsel/>. Diakses pada tanggal 6 Mei 2019.

BulukumbaKab.go.id Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Bulukumba."Geografis Kabupaten Bulukumba". <https://bulukumbakab.go.id/pages/profil>

Kompol Syarifuddin, "<http://klikbulukumba.com/tag/narkoba-di-bulukumba/>. Diakses pada tanggal 3 Mei 2019.

Muslim.or.id,"Bahaya Minuman Memabukkan (Khomr)"<https://muslim.or.id/597-bahaya-minuman-memabukkan-khomr-3.html/>. Diakses pada tanggal 4 juni 2019

Restirosmayanti."tentang-obat" <http://restirosmayanti.wordpress.com/tentang-obat/>. Diakses pada tanggal 3 Mei 2019.

L

A

M

P

I

R

A

N



Foto Polres Kabupaten Bulukumba



Foto bersama Bapak Iptu Nurhadi (Kasat Binmas Polres Bulukumba)



Foto bersama Aiptu Syamsur Alam Muslim (Kanit Binmas Polsek Kajang



Foto Kepala Sekolah SMP Negeri 21 Bulukumba, Nur Asni Gani S. Pd, M, Pd

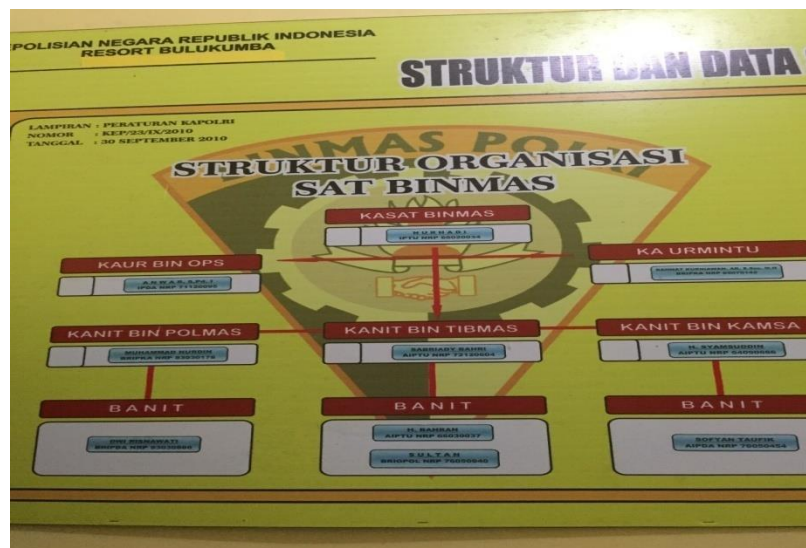


Foto Struktur Organisasi Binmas Polres Bulukumba



Logo Polres Bulukumba

RIWAYAT HIDUP



Irfan Wahid Muslim, akrab disapa Irfan Ge. Lahir di Kajang pada 16 Juli 1996 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Dibesarkan dalam keluarga sederhana dari pasangan Syamsur Alam Muslim dan Nur Asni Gani.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 176 Tambangan lulus tahun 2008, SMP Negeri 2 Kajang lulus tahun 2011, SMA Negeri 1 Kajang lulus tahun 2014, dan mulai tahun 2014 mengikuti program s1 jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas UIN Alauddin Makassar, sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program s1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar.